

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI PROPINSI BALI PERIODE TAHUN 2010 – 2014

I Nyoman Widhi Astawa
Universitas Tabanan

ABSTRACT

The Indonesian archipelago known as of Nusantara, each region has a tourism product that is not the same. The product diversity makes each region has its own attraction. The whole of the product that is now called Tourism Product Knowledge Nusantara (Domestic Product Knowledge). Tourism Product Knowledge archipelago in question is regarding the general knowledge of all regions in Indonesia which includes the location of the region / geography, climate, history, politics, culture, and particularly object - attractions and facilities and attractions which support it. In this study, entitled Factors Affecting Total tourist arrivals in Bali Province Year Period 2010 -2014

The purpose of this study was to determine the number of rooms and the dollar exchange rate partially and simultaneously influence the number of tourist arrivals in Bali, in order to obtain a result the number of hotel rooms influential not evident partially on the number of tourists visiting the province of Bali, because t smaller than t table or $-1.651 < 1.761$ while the dollar exchange rate has a significant effect on the number of tourists visiting the province of Bali, because t is greater than t table or $2.236 > 1.740$ and Total Room and the US dollar exchange rate simultaneously or together of the number of tourists visiting Bali Province since F count $> F$ table or $13.288 > 3.59$. The magnitude of the effect of independent variables on the dependent variable simultaneously can be known from the value of the coefficient of determination (R^2) is equal to 0.639. This means that both variables jointly contribute to or influence amounted to 63.9 percent of the number of tourists visiting the province of Bali, while the remaining 36.1 percent is influenced by other variables that are not described in the model, such as safety, service, facilities

Keywords: The number of rooms, the dollar exchange rate and the amount of tourist arrivals

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sekarang banyak dipandang sebagai suatu sistem. Oleh sebab itu dalam pengembangannya banyak berkaitan dan bergantung pada beberapa sebagai subsistem itu sendiri. Dengan kata lain pariwisata bukan merupakan aktivitas tunggal, melainkan suatu gabungan dari berbagai macam aktivitas, fasilitas, dan jasa. Semua ini saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya yang membangun sistem pariwisata secara utuh.

Dalam GBHN telah dicantumkan bahwa tujuan sektor pembangunan pariwisata adalah meningkatkan penerimaan devisa meningkatkan pendapatan negara maupun mendapatkan

masyarakat, memperkenalkan alam dan budaya nusantara serta pemerpererat pergaulan antar bangsa. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan wisata, pengusaha obyek dan daya tarik wisatawan yang dapat menggalakan kegiatan ekonomi sehingga mampu meningkatkan perluasan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan negara serta meningkatkan penerimaan devisa. Pada hakekatnya pembangunan pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Pengembangan obyek daya tarik wisata tersebut apabila diikuti dengan pengembangan usaha pariwisata, serta

sarana dan prasarana pariwisata akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan sangat mempengaruhi pengembangan obyek dan daya tarik usaha dan wisatawan baru.

Berdasarkan kondisi tersebut strategi pembangunan seharusnya tidak saja diarahkan kepada peningkatan pembangunan dan pertumbuhan di bidang ekonomi tetapi aspek pemerataan juga harus diperhatikan untuk mewujudkan stabilitas di berbagai bidang. Untuk Provinsi Bali pengembangan fasilitas pariwisata pelayanan jasa perhotelan perlu mendapat prioritas dalam penanganannya. Fasilitas maupun service (pelayanan) yang ditawarkan tentu berbeda dengan hotel non bintang. Perbedaan ini akan mempengaruhi jumlah kelas kamar hotel.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah kamar hotel berbintang berpengaruh secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali ?
2. Apakah kurs dollar Amerika berpengaruh secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali ?
3. Apakah jumlah kamar hotel berbintang dan kurs dollar Amerika berpengaruh secara serempak terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali ?

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan Provinsi Bali merupakan salah satu sentral pariwisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Obyek penelitian ini adalah tarif kamar hotel berbintang, kurs dollar Amerika dan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali periode tahun 2010 - 2014.

2.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat,

dimana dua variabel bebas tersebut adalah jumlah kamar hotel berbintang, kurs dollar Amerika Serikat, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah kunjungan wisatawan.

2.3. Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka setiap variabel perlu diberi ukuran dan didefinisikan dengan jelas terlebih dahulu. Adapun definisi dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Jumlah kamar hotel berbintang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kamar hotel yang di tempati wisatawan untuk menginap, dimana selama menginap wisatawan dapat menikmati fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Satuannya dalam unit.
- b) Kurs dollar Amerika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar rata – rata mata uang dollar Amerika apabila dibandingkan dengan nilai / harga mata uang Indonesia. Satuannya dalam rupiah.
- c) Jumlah kunjungan wisatawan adalah banyaknya wisatawan yang datang ke Bali baik wisatawan domestik maupun mancanegara dalam kurun satu tahun yang diukur dengan satuan orang.

2.4. Teknik dan Analisis Data :

Untuk menguji hipotesa diatas akan dipergunakan statistik yang mencakup :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel dan kurs dollar Amerika terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali. Perhitungan dapat dicari dengan persamaan menurut Gujarati (1997:63) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Jumlah kunjungan wisatawan
a = Konstanta
 X_1 = Jumlah kamar hotel berbintang
 X_2 = Kurs dollar Amerika
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 e_i = Tingkat kesalahan

terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model Menurut Gujarati (1998 :120), nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots\dots\dots(3)$$

b. Koefisien Determinasi Berganda

Untuk lebih lengkap hasil perhitungan diatas, maka perlu dicari koefisien determinasi (R^2) dari variabel jumlah kamar hotel dan kurs dollar Amerika terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali. Koefisien determinasi ini mengukur kuat lemahnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang diukur dengan prosentase. Adapun perumusan koefisien determinasi menurut Sujana (1997: 46) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

Y = Jumlah kunjungan wisatawan

X_1 = Jumlah kamar hotel

X_2 = Kurs dollar Amerika

c. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji :

1. Uji F, yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simltan

a) Formula hipotesis :

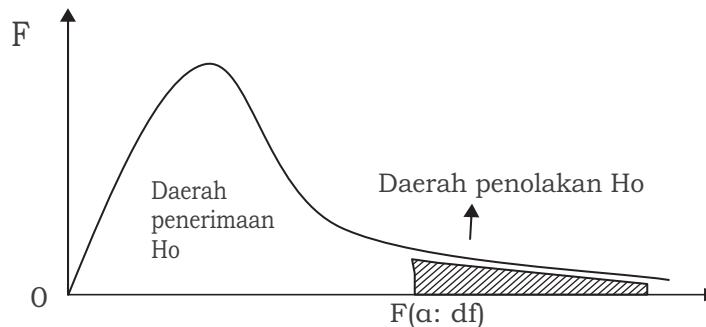
1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; berarti tidak ada pengaruh nyata dari jumlah kamar hotel dan Kurs dollar Amerika secara serempak terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali
2. $H_i : \beta_i \neq \beta_2 \neq 0$; minimal satu atau lebih variabel dari jumlah kamar hotel dan Kurs dollar Amerika berpengaruh secara serempak terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali

- b) Menentukan titik kritis dengan tingkat signifikan (*level of significant*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) : 5 %, dengan derajat kebebasan DF ($k-1$) ($n-k$) atau $F_{\alpha(k-1)(n-k)}$

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika = $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 H_0 ditolak jika = $F_{hitung} > F_{tabel}$

Gambar 2.1
Daerah Pengujian Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F



Sumber : Nata Wirawan (2002:238)

- d. Mencari nilai F dengan formula :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

K = banyaknya variabel

N = banyaknya sampel

2. Uji t, yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan formulasi (Aglifari, 2000 : 32) :

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

t_i = Besarnya nilai t-hitung

β = Koefisien variabel bebas

$Se(\beta_i)$ = Standar error β_i

- a) Formulasi Hipotesis

Ho: $b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh nyata dari jumlah kamar hotel secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali

Hi : $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh nyata antara jumlah kamar hotel secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali.

- b) Menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan tingkat signifikansi (*level of significant*). Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 % maka nilai kritis pengujian adalah :
 $t_{tabel} = t_{\alpha/2; (n-k)}$

- c) Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta_i}{Sb} \dots\dots\dots(6)$$

- d) Kriteria pengujian

Ho diterima jika

$$= -t_{\alpha/2; (n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2; (n-k)}$$

Ho ditolak jika

$$= -t_{\alpha/2; (n-k)} > t_{hitung} > t_{\alpha/2; (n-k)}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah kamar Hotel dan nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F.

Memperhatikan uraian dari variabel-variabel yang digunakan dalam model tersebut dan berdasarkan pengukuran terhadap variabel-variabelnya, maka dapat diperoleh hasil estimasi terhadap pengaruh jumlah kamar Hotel dan nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali.

Model analisis linear berganda, yang digunakan sebagai variabel terikat adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah Kamar Hotel (X_1), dan Nilai Tukar Rupiah (X_2).

3.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig
Jumlah Kamar Hotel (X ₁)	- 8,456	-1,651	0,117
Nilai Tukar Rupiah (X ₂)	0,379	2,236	0,039
Konstanta = 97,555			
Koefisien determinasi (R ²) = 0,639			
F ratio = 13,288			
Signifikansi = 0,042			

Sumber : lampiran 1

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 97,555 - 8,456 X_1 + 0,379 X_2$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi b₁, bertanda negatif berarti variabel jumlah kamar hotel mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali. Sedangkan koefisien b₂ bertanda positif berarti variabel nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika mempunyai pengaruh yang searah terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali. Untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing-masing tersebut, maka perlu dilakukan pengujian baik secara parsial maupun simultan pengaruh - tersebut terhadap tingkat konsumsi Pemerintah Daerah Provinsi Bali dapat diuraikan sebagai berikut :

Jumlah Kamar Hotel

Koefisien regresi X₁ sebesar -8,456 berarti bahwa peningkatan atas jumlah Kamar Hotel sebesar satu unit akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali sebesar -8,456 orang, dalam arti menurunnya jumlah

kunjungan wisatawan di Provinsi Bali sebesar -8,456 orang dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi peningkatan atau penurunan jumlah kamar hotel setiap satu rupiah akan mempengaruhi perubahan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali sebesar -8,456 orang.

Kurs dollar Amerika

Koefisien regresi X₂ sebesar 0,379 berarti bahwa peningkatan atas Kurs dollar Amerika sebesar satu rupiah akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali sebesar 0,379 orang, dalam arti meningkatkan kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali sebesar 0,379 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi peningkatan atau penurunan Kurs dollar Amerika setiap satu rupiah terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali akan mempengaruhi perubahan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali sebesar 0,379 orang.

3.2 Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali. Dari pengujian ini sekaligus dapat

dibuktikan apakah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel jumlah kamar hotel mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Bali diterima atau ditolak.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada tahap nyata 5 %. Nilai t tabel pada taraf nyata 5 % adalah sebesar 1,740. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai t hitung, dan tingkat signifikansinya.

1. Pengaruh jumlah kamar hotel (X_1) terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,651 dan signifikasinya adalah sebesar 0,117. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah kamar hotel (X_1) mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-1,651 < 1,740$ dan signifikansi lebih besar dari pada 5%. Secara teori apabila jumlah kamar hotel turun maka jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat, tapi kenyataannya tidak demikian, hal ini disebabkan karena kondisi keamanan dalam wilayah Indonesia belum sepenuhnya pulih akibat bom Bali. Sehingga wisatawan mengalihkan tujuan wisatanya ke daerah lain.

2. Pengaruh Kurs dollar Amerika (X_2) terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,235 dan signifikasinya adalah sebesar 0,039. Angka-angka ini memberikan arti kurs dollar Amerika mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,235 > 1,740$. dan signifikansi lebih kecil dari pada 5%.

3.3 Uji hipotesis kedua (uji F)

Berdasarkan tabel 5 maka diketahui bahwa nilai F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 3,59 ternyata F_{ratio} lebih besar dari F_{tabel} , atau $13,288 > 3,59$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel jumlah kamar hotel, dan Kurs dollar Amerika secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali.

Besarnya pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada tabel 6 diketahui R^2 adalah sebesar 0,639. Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 63,9 persen terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, sedangkan sisanya sebesar 36,1 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model, misalnya keamanan, pelayanan, fasilitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa variabel-variabel jumlah kamar hotel dan Kurs dollar Amerika berpengaruh secara serempak/ bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali adalah terbukti.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. jumlah kamar hotel berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-1,651 < 1,761$. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh negatif tidak nyata terhadap kunjungan wisatawan Provinsi Bali, adalah tidak terbukti. Karena wisatawan lebih mementingkan keamanan dan pelayanan.

2. Kurs dollar mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Bali, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,236 > 1,740$. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, adalah terbukti.
3. Jumlah Kamar Hotel dan Kurs dollar Amerika berpengaruh secara serempak/bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,288 > 3,59$ jadi hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah kamar hotel dan Kurs dolar Amerika berpengaruh secara serempak terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali

4.2 Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Pihak pengelola hotel hendaknya memperhatikan keamanan, kenyamanan dan service atau pelayanan yang memuaskan kepada para wisatawan yang bermalam di hotel tersebut.
2. Jumlah kamar hotel disesuaikan dengan perkembangan dan permintaan wisatawan dengan harapan tingkat hunian hotel pada level yang dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglifari, 2000, Kasus dan Analisis Regresi, Kanisius, Yogyakarta.
- BPS Provinsi Bali, 2006, Bali Dalam Angka, Denpasar.
- Didi Atmadilaga Provinsi Bali, 2006, *Pariwisata Indonesia*, PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2006, *Data Kepariwisataaan*, Denpasar.

Erawan, 1994, Pengetahuan *Produk Pariwisata Nusantara*, Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik, Badung.

Gujarati, Damodar, 1997, *Ekonometrika Dasar (Terjemahan Sumarnojain)*, Jakarta, Erlangga.

Mega, 2000, *Ekonomi Pariwisata*, PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Nopirin, 1999, *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta.

Republik Indonesia, 1969, Instruksi Presiden Nomor 22 Tahun 1969 tentang Pariwisata, Jakarta.

Spillane, James J, 1993, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta.

Sujana, 1999, *Dasar-dasar Statistik*, Parsia Bandung.

Yoeti, Oka, 1983, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung, Angkasa.

-----, 1996, *Pemasaran Pariwisata*, Badung, Angkasa.

-----, 2000, *Strategi Pemasaran Hotel*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Pengamat Budaya dan Pariwisata, bekerja di Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Republik Indonesia, <http://www.sinarharapan.co.id/>